

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara, maka dengan pariwisata suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan yang datang. Pariwisata merupakan gabungan gejala dan hubungan yang timbul baik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah maupun masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Pembagian pariwisata ada dua macam, yang pertama yaitu pariwisata alam dengan mempunyai ciri-ciri menonjolkan keadaan fisik yang bermacam-macam mulai dari laut, goa, hutan dan lainnya. Dengan memperhatikan alam semesta, diharapkan semakin sadar bahwa dirinya diciptakan Allah yang mendapat rizqi. Allah juga yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya sesuai dengan ayat alquran berikut ini

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ أَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (ال) قُلْ لِمَنْ مَا مَوَالِئُ تَطَوَّلُوا فِي الْأَرْضِ
قُلْ اللَّهُ عَلَّمَكَ النَّبِيَّ وَالرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَ بَيْنَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ()

Yang artinya Katakanlah: "Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu". Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. Qs.6:11-12.

Selain itu ada pariwisata buatan atau budaya yang berarti menampilkan hasil budaya-budaya masyarakat contohnya tarian, adat istiadat dan lain sbegainya

(Pendit,1999). Obyek wisata pasir kaca merupakan salah satu contoh wisata alam yang ada di Kota Pekalongan. Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana ini merupakan Obyek Wisata Utama yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekalongan yang terletak berbatasan dengan tempat Pelelangan Ikan atau Pelabuhan Perikanan Nusantara di Pantai Utara Jawa, yang berjarak 4,5 Km dari kota atau dari stasiun kereta api. Obyek Wisata yang dikelola oleh Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan ini mempunyai luas lahan 1,5Ha dibuka untuk umum dari jam 06.00 wib – 21.00 WIB. Berbagai macam fasilitas wisata yang tersedia adalah panggung terbuka, koleksi satwa, bangku dan taman untuk bersantai, becak air, warung makan, musholla, toilet dan lahan parkir.

Menurut Cooper dkk (1995 : 81) dalam Jurnal IPTA “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali” oleh Ida Ayu Dyana Prawerti dkk, terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah obyek wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pelayanan tambahan. Dalam penelitian lain yang berjudul “Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” yang ditulis oleh Emmy Silviana (2013) mempunyai variabel kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan pendapat wisatawan terkait keindahan, kenyamanan, keamanan, kebersihan, keramahan, kenang-kenangan (souvenir) dan atraksi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar faktor yang berpengaruh yaitu yang terkait dengan atraksi, penyediaan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan. Sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Choliq Sabana, Suryani, dkk yang berkaitan dengan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan” menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas yang ada pada obyek wisata pasir kaca memang kurang memadai, hal itu menyebabkan obyek wisata pasir kaca kurang berkembang.

Dalam lima tahun terakhir jumlah pengunjung di obyek wisata pasir kaca mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan kota Pekalongan jumlah pengunjung paling tinggi pada tahun 2014 yaitu 169.584 wisatawan, namun pada tahun-tahun selanjutnya

terus mengalami penurunan yaitu 167.923 wisatawan di tahun 2015, 109.057 wisatawan di tahun 2016, 105.360 wisatawan di tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat drastis yaitu sebanyak 69.584 wisatawan saja.

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa pasir kencana memiliki masalah yang mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung yang belum bisa ditangani oleh pemerintah kota pekalongan yang secara tidak langsung berdampak juga terhadap obyek wisata pasir kencana pekalongan.

1.2. Rumusan Masalah

Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana merupakan Obyek Wisata Utama yang dimiliki Pemerintah Kota Pekalongan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota dan merupakan wisata unggulan yang dulunya dapat menarik banyak pengunjung, namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan jumlah pengunjung.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi jumlah pengunjung pada obyek wisata pasir kencana.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis karakteristik pengunjung
2. Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan

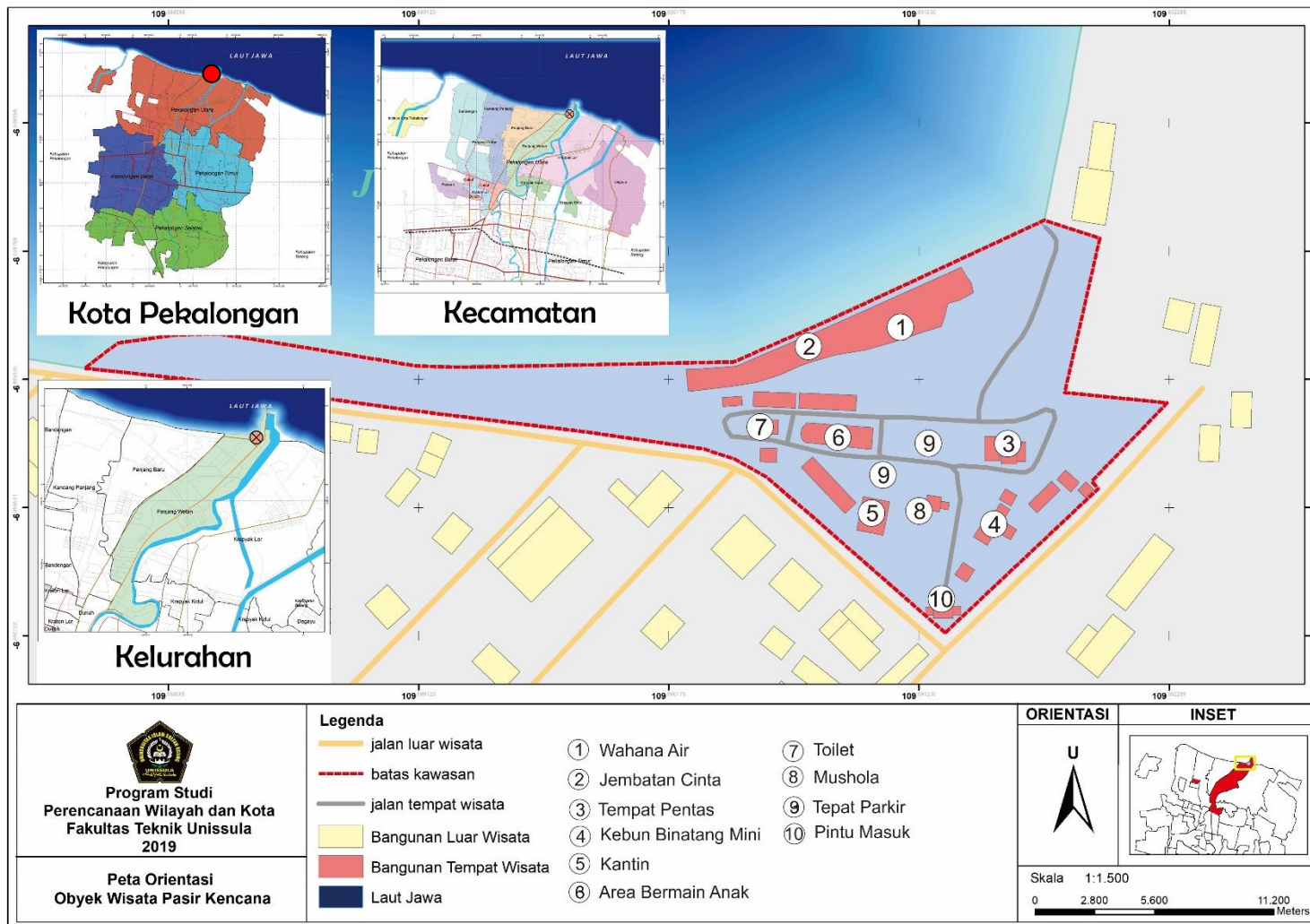
1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yaitu berguna untuk membatasi seberapa jauh batasan-batasan dalam penelitian, adapun batasannya yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi point terhadap pengaruh jumlah pengunjung pada obyek wisata Pasir Kencana Kota Pekalongan.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah berlokasi di obyek wisata Pasir Kencana Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.



Gambar 1. 1
Peta Orientasi Obyek Wisata Pasir Kencana
Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Variabel	Alat Analisis
1.	Fadlan Gilang Nugroho, Sutirman (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong)	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong) Berdasarkan Karakteristik Responden Yang Terdiri Dari Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Dan Pendidikan Terakhir.	Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengunjung yaitu harga tiket yang terlalu mahal tetapi tidak didukung dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan pengelola.	Dimensi fasilitas dan dimensi pelayanan	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase.
2.	Ida Ayu Dyana Prawerti, I GPB. Sasrawan Mananda, Luh Gede Leli Kusuma Dewi (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan Di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan	Dari hasil penelitian, faktor yang dapat mempengaruhi penurunan jumlah pengunjung yaitu : faktor atraksi, faktor keamanan, faktor kualitas, faktor politik, faktor teknologi, faktor fasilitas, faktor promosi dan faktor efisiensi	Kondisi daya tarik wisata, aktifitas wisata, kebersihan daya tarik wisata, kelayakan infrastruktur, jarak, efisiensi waktu, ketersediaan sarana dan prasarana, kelayakan sarana dan prasarana, ketersediaan tourist information center, keamanan pengunjung, keamanan daya tarik	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan skala likert.

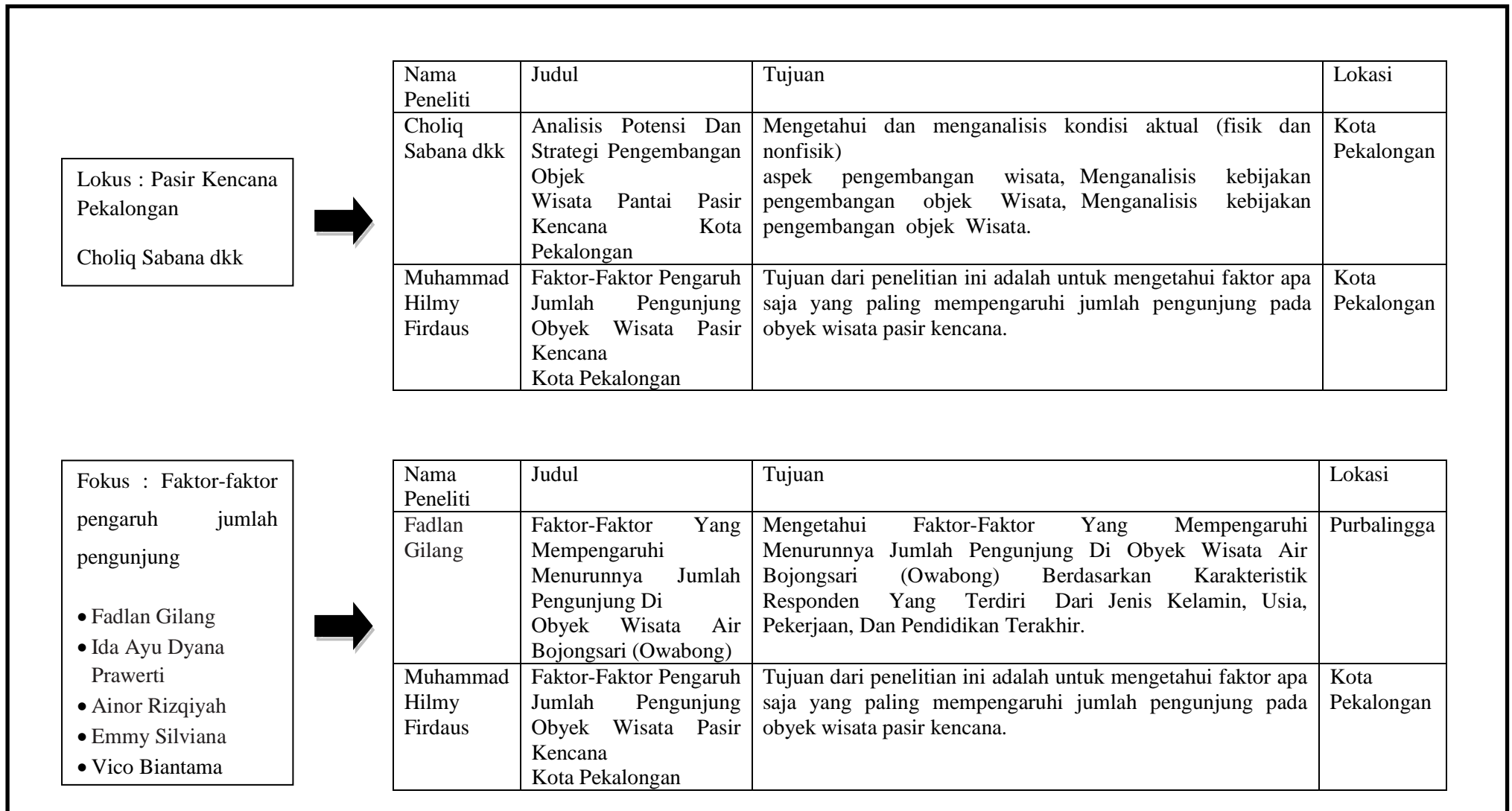
No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Variabel	Alat Analisis
					wisata, keramahtamahan penduduk lokal, keramahtamahan pelaku wisata, kuantitas promosi, harga produk wisata, kesesuaian harga dengan kualitas produk wisata, pelayanan pelaku wisata, kenyamanan wisatawan, politik global, politik nasional, ekonomi global, ekonomi nasional, peran masyarakat local, kondisi/isu kesehatan, sistem teknologi informasi, akses telekomunikasi dan daya saing daya tarik wisata sejenis.	
3.	Ainor Rizqiyah (2014)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Wisatawan Di Waduk Gondang Kabupaten Lamongan	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Jumlah Pengunjung Wisata Waduk Gondang Dan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Paling	Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang berpengaruh yaitu : daya tarik wisata, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengunjung yaitu daya	Daya tarik wisata, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi	Penelitian Ini Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Variabel	Alat Analisis
			Berpengaruh Terhadap Penurunan Jumlah Pengunjung Wisata Waduk Gondang.	tarik wisata.		
4.	Emmy Silviana (2014)	Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.	Penelitian Ini Bertujuan Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turunnya Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Melalui Kondisi Sarana Dan Prasarana, Aksesibilitas, Dan Pendapat Wisatawan Terkait Keindahan, Kenyamanan, Keamanan, Kebersihan, Keramahan, Kenang-Kenangan (Souvenir) Dan Atraksi.	Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil dari penyebab penurunan jumlah pengunjung adalah sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan kenyamanan yang ada di obyek wisata WBL.	Kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan pendapat wisatawan terkait keindahan, kenyamanan, keamanan, kebersihan, keramahan, kenang-kenangan (souvenir) dan atraksi.	Penelitian Ini Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif
5.	Vico Biantama Putra Itaqullah (2016)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Wisata Jatim Park Di Kota Batu	Penelitian Dilakukan Dengan Tujuan Untuk Melakukan “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Wisata Jatim Park Di Kota Batu)”	Faktor penyebab penurunan jumlah pengunjung : <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata yang dibatasi oleh waktu • Paket bundling dinilai mahal untuk pengunjung yang sudah pernah berkunjung 	Faktor penurunan pengunjung dan upaya peningkatan pengunjung.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Variabel	Alat Analisis
				<p>sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya rambu-rambu untuk menuju tempat wisata • Munculnya obyek wisata lain yang menawarkan promosi lebih baik dan lebih murah. 		
6.	Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso Hartati, Ida Baroroh, Imam Suraji, Danang Satrio	Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan	Mengetahui dan menganalisis kondisi aktual (fisik dan nonfisik) aspek pengembangan wisata, Menganalisis kebijakan pengembangan objek Wisata, Menganalisis kebijakan pengembangan objek Wisata.	Kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana, masih sangat kurang memadai seperti jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi dan kebersihan, fasilitas lahan parkir, fasilitas ibadah, fasilitas akomodasi, penunjuk arah, yang masih kurang memadai, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas keamanan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, fasilitas rekreasi, fasilitas	Strategi pengembangan wisata	Analisis SWOT

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Output	Variabel	Alat Analisis
				informasi dan pelayanan pariwisata, polisi pariwisata dan satuan wisata, toko cendera mata, papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata, dan bentuk bentang alam yang belum tersedia dilokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana.		

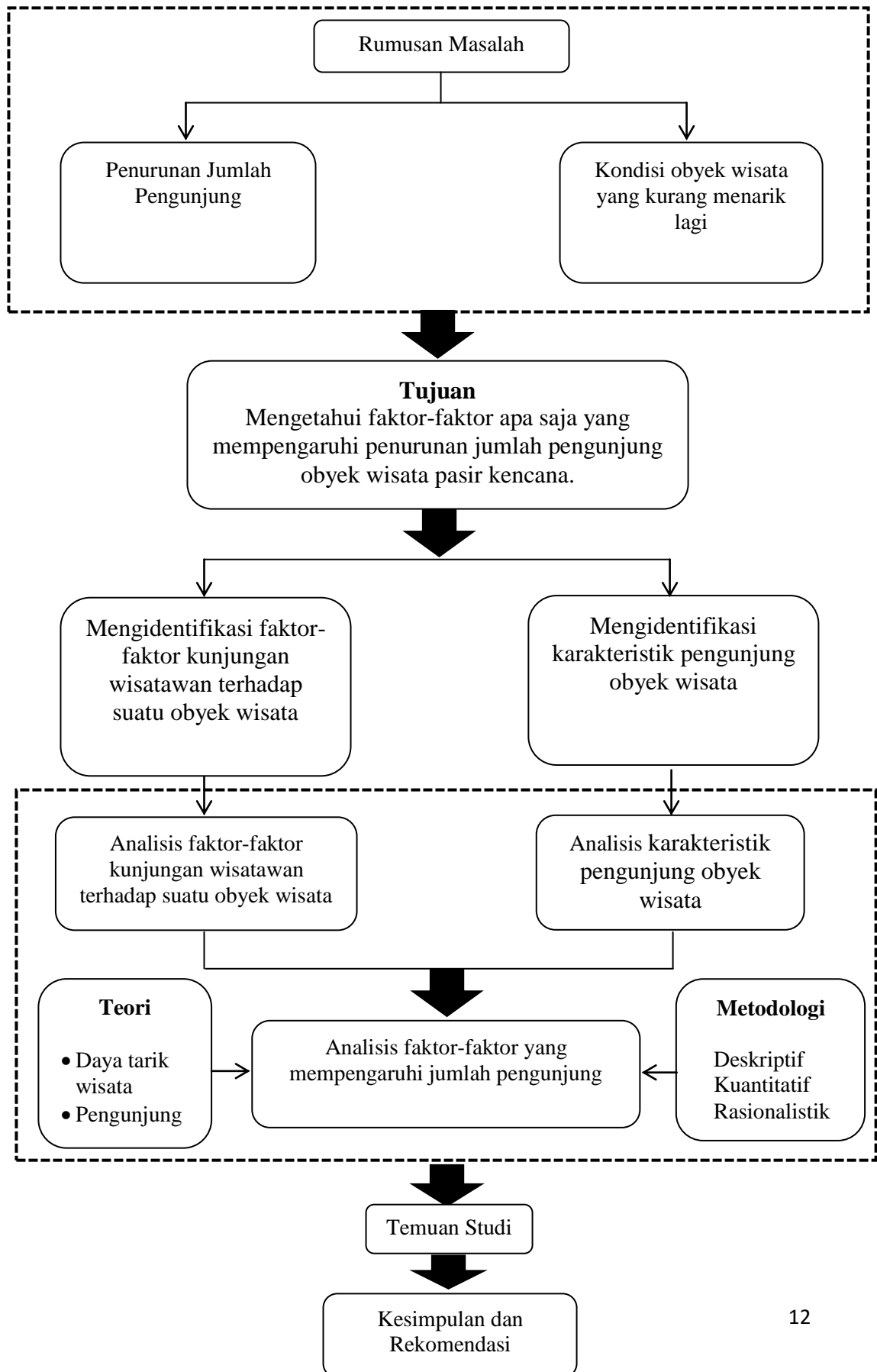
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019



Gambar 1. 2 Posisi Peneliti

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

1.6. Kerangka Pikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.7. Metodologi Penelitian

Cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dan digunakan untuk tujuan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, antara lain rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti melakukan penelitian didasarkan pada pengetahuan yang masih masuk akal. Sedangkan empiris mempunyai arti yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono:2013).

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus didukung oleh data-data yang relevan. Relevansi data dengan variable-variabel penelitian didasari oleh metode pendekatan yang relevan (Sumaatmaja, 1998 : 104).

Pada suatu proses penelitian, hal yang harus di lewati yaitu tahapan pengumpulan data yang merupakan tahapan perencanaan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Sumber-sumber data yang dibutuhkan guna penyusunan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survey primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran atau observasi di obyek wisata pasir kencana.

Teknik pengumpulan data primer :

a. Pengamatan Visual

Pengamatan ini dilakukan dalam identifikasi kondisi eksisting wilayah studi, serta mengetahui tingkat pemahaman literature terkait dengan kebutuhan pengembangan wilayah studi

b. Rekaman Visual

Rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa-sketsa dalam upaya merekam data-data kondisi lapangan

c. Pengukuran

Metode ini memiliki peran penting dalam menggali data dan kondisi serta permasalahan lapangan secara kuantitatif. Pengukuran ini harus dilaksanakan secara akurat sehingga dalam penyajian peta maupun gambar dapat dilakukan secara tepat dan efisien.

d. Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner kepada pengunjung obyek wisata sebelum diolah menjadi sebuah data kuantitatif

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Disamping itu, data sekunder lainnya adalah studi literature untuk mendapatkan literature yang berkaitan dengan studi penelitian.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke beberapa instansi pemerintah yang terkait pada studi yang dilakukan dan diharapkan dapat menjadi sumber data, yaitu :

- a. Dinas Pariwisata Kota Pekalongan
- b. BAPPEDA Kota Pekalongan
- c. Pengelola Obyek Wisata Pasir Kencana

Tabel I.2 Kebutuhan Data Primer

No	Sasaran	Macam Data	Sumber Data
1.	Faktor yang mempengaruhi suatu kunjungan	Kondisi segala macam aktivitas dan fasilitas pada obyek wisata	• Observasi
2.	Pengunjung	Karakteristik Pengunjung	• Observasi • Kuesioner

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel I.3 Kebutuhan Data Sekunder

No	Sasaran	Macam Data	Sumber Data
1.	Kondisi umum wilayah	• Peta administrasi • Peta wisata pasir kencana	• BAPPEDA • Pengelola Obyek Wisata
2.	Pengelola	Jumlah Pengunjung	Dinas Pariwisata

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.7.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan *Accidental Sampling*.

Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sebuah sampel, bila dipandang orang yang kebetulan dijumpai tersebut cocok sebagai responden.

Dalam menetapkan jumlah sampel, ada beberapa dasar pertimbangan teori yang dapat digunakan. Apabila subyek dengan jumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1998). Kartono berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan secara mutlak, menentukan berapa sampel tersebut harus diambil dari suatu populasi.

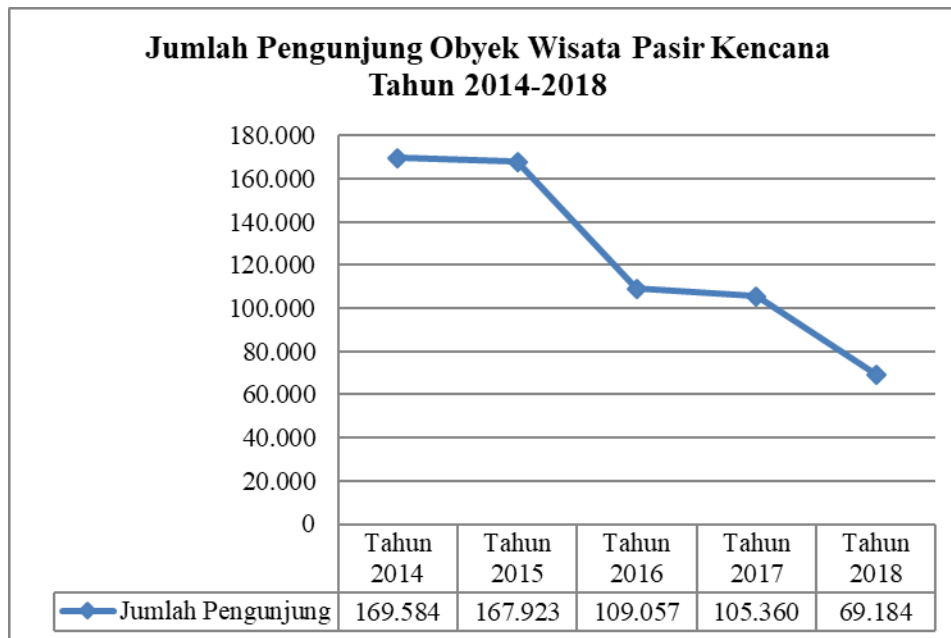
$$n = \frac{NZ^2(1-p)}{Nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

Keterangan :

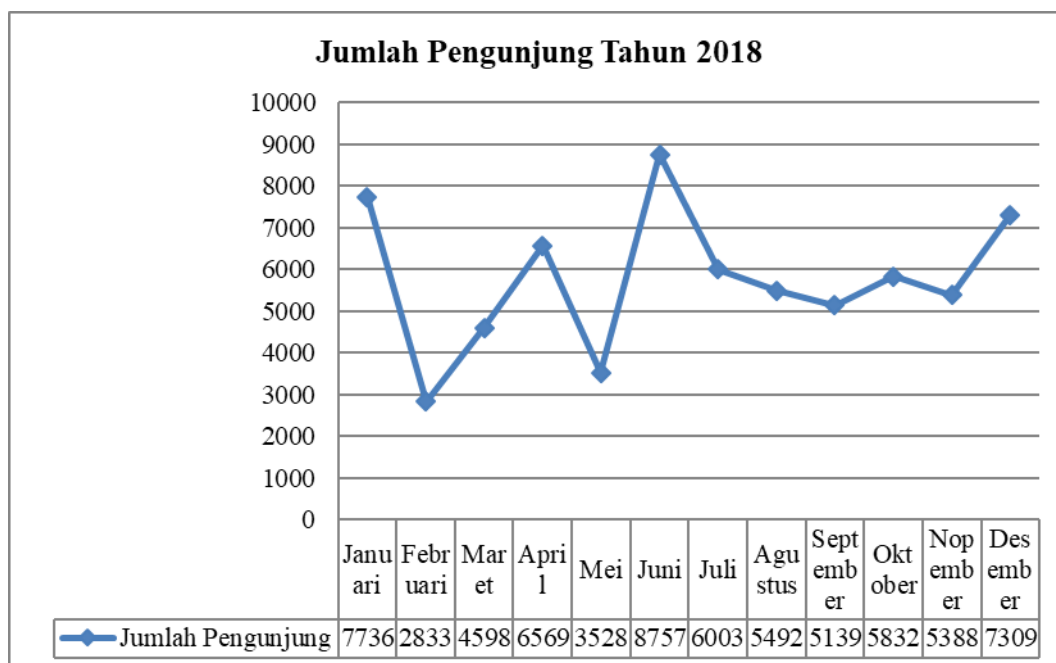
- n = jumlah sampel
- N = jumlah Populasi (Jumlah Pengunjung)
- d = maksimal keselamatan : 10% (0,1)
- z = derajat kecermatan : 1,645
- p = proporsi sampel : 0,5

Sumber: Pasaribu dalam Prasetyo, 2005

Populasi yang digunakan adalah jumlah pengunjung obyek wisata pasir kencana kota Pekalongan, berikut adalah datanya :



Gambar 1. 4
Grafik Jumlah Pengunjung Tahun 2014-2018
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan Tahun 2019



Gambar 1. 5
Grafik Jumlah Pengunjung Perbulan Tahun 2018
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan Tahun 2019

Berikut perhitungan jumlah sampel dalam penelitian “Faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh jumlah pengunjung Obyek Wisata Pasir Kencana

Pekalongan” dengan mengambil data jumlah pengunjung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 69.184 wisatawan.

$$n = \frac{NZ^2(1-p)}{Nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

$$n = \frac{69.184(1,645)^2 \times (1-0,5)}{69.184 \times (0,1)^2 + (1,645)^2 \times 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{93.606,8168}{468,034084}$$

$$n = 200$$

dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 200 responden. Subyek yang dituju yaitu pengunjung obyek wisata pasir kencana dengan cara menyebar kuesioner.

1.7.3. Acuan Penilaian Skor Responden

Penilaian skor responden untuk mengetahui nilai dari masing-masing pertanyaan yang selanjutnya dapat dianalisis yaitu sebagai berikut :

Tabel I.4 Penilaian Skor Variabel Bebas

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor	
Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata	Menurut anda apakah atraksi wisata yang terdapat di obyek wisata pasir kencana sudah menarik?	Sudah (1)	Belum (2)
	Aksesibilitas	Apakah obyek wisata pasir kencana mudah dijangkau atau ditemukan?	Mudah (1)	Sulit (2)
		Bagaimana kondisi akses menuju obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kondisi akses didalam obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
	Fasilitas	Bagaimana kondisi fasilitas parkir di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kondisi fasilitas kantin di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kondisi fasilitas toilet di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kondisi fasilitas musholla di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kondisi fasilitas	Baik (1)	Buruk (2)

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor	
		untuk beristirahat di obyek wisata pasir kencana?		
		Bagaimana kondisi fasilitas wahana bermain di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kebersihan di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Bagaimana kelengkapan fasilitas di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
	Pelayanan tambahan	Apakah ada manajemen komplain atau pengaduan di obyek wisata pasir kencana?	Ada (1)	Tidak ada (2)
		Apakah anda puas dengan sistem informasi yang ada di obyek wisata pasir kencana?	Puas (1)	Tidak (2)
		Bagaimana keamanan di obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Apakah harga tiket masuk terlalu mahal?	Iya (1)	Tidak (2)
		Bagaimana keramahan tamahan pihak pengelola obyek wisata pasir kencana?	Baik (1)	Buruk (2)
		Menurut anda apakah promosi dan publikasi yang dilakukan pihak pengelola obyek wisata pasir kencana sudah maksimal?	Sudah (1)	Belum (2)
		Apakah perlu ada peningkatan promosi dan publikasi untuk obyek wisata pasir kencana?	Perlu (1)	Tidak Perlu (2)
		Apakah ada kemajuan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam beberapa tahun belakang ini?	Ada (1)	Tidak ada (2)
		Apakah perlu pengelola melakukan pengembangan pada obyek wisata pasir kencana?	Perlu (1)	Tidak Perlu (2)

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Selain pertanyaan diatas, terdapat juga pertanyaan lainnya, namun pertanyaan ini di buat dengan tujuan untuk sebagai bahan informasi penunjang dalam penelitian diantaranya yaitu :

1. Apa motivasi anda untuk datang ke obyek wisata pasir kencana?
2. Apa yang membuat ada tertarik untuk berwisata di pasir kencana?
3. Anda menggunakan moda transportasi apa untuk menuju lokasi wisata pasir kencana?
4. Dari mana anda mengetahui obyek wisata pasir kencana?
5. Jika perlu peningkatan promosi untuk obyek wisata, dengan cara apa?

1.8. Proses Pelaksanaan Studi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut kuantitatif rasionalistik ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplikasi, atau idealis dari lapangan dan terbukti dengan sistem logika, pada rasionalistik kesimpulan bukan hanya sekedar menyajikan hasil analisis angka, melainkan menyajikan sesuatu yang dapat menjadi bagian dari suatu konstruksi lebih besar dengan menekankan bahwa intelegensi yang mumpuni setiap fakta dapat dilihat keterkaitannya dengan yang lain (Muhadjir, 1996).

Metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa kebenaran tampak dalam perilaku yang dapat diukur sehingga dapat dikaji secara obyektif dan netral. Diberi nama kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitas dalam pengumpulan dan analisis datanya (Purwanto, 2007).

1.8.1. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan untuk mensistematika bermacam-macam data yang telah didapat sebelumnya sehingga akan mempermudah dalam penganalisaanya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan sendiri oleh peneliti langsung dari lokasi obyek penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara pengamatan langsung.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data-data yang sebelumnya sudah ada, yang bias didapatkan dari orang lain, instansi lain ataupun literature lainnya.

Penulisan studi ini menggunakan teknik kuesioner dalam pengumpulan data primer. Tujuan dari pembuatan daftar kuesioner dalam penelitian ini adalah :

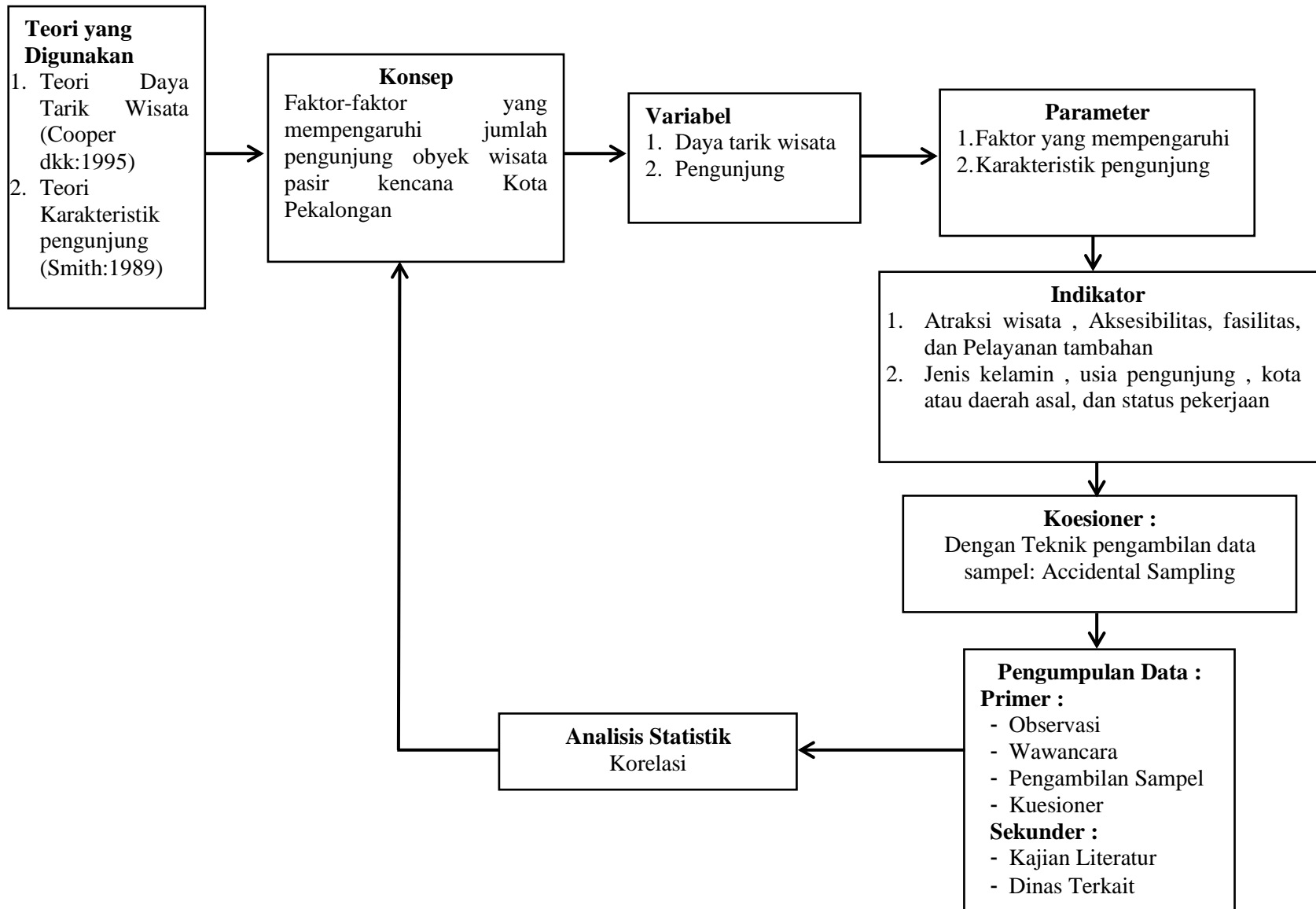
- a. Memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dan sasaran studi
- b. Memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Cara lain untuk mendapatkan data primer yaitu dengan pengamatan secara langsung atau observasi di lapangan. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dipresentasikan atau disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Tabelisasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui table-tabel.
- b. Diagramatik, yaitu dengan cara menampilkan data yang sudah diperoleh melalui diagram atau grafik.
- c. Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bias diketahui lokasi secara tematik di lapangan.
- d. Foto, yaitu menampilkan gambar-gambar eksisting pada obyek penelitian.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.



Gambar 1. 6
Desain Penelitian
Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.9. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan Regresi.

1.9.1. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

1.9.2. Metode Analisis Kuantitatif

Proses analisis data kuantitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara, menyebar kuesioner, pengamatan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya), mereduksi data dengan cara membuat abstraksi (rangkuman inti), menyusun dalam satuan-satuan, dikategorisasikan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data menjadi kategori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses data kuantitatif secara garis besar dapat dibagi kedalam beberapa tahap yaitu, editing, frekuensi, tabulasi dan analisis data.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah pengunjung obyek wisata pasir kencana Kota Pekalongan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi.

1.9.3. Korelasi Kendall's tau

Koefisien korelasi ialah pengukuran kovarian atau asosiasi antara duavariabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan dua arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang serarah. Namun jika nilai korelasinya bernilai negative, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik.

Korelasi Kendall's tau digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Korelasi ini sama dengan korelasi spearman yang dikategorikan sebagai statistic non-parametrik.

Menurut Sarwono, 2006 Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut :

- a. 0: Tidak ada korelasi
- b. 0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- c. 0,25-0,5 : Korelasi cukup
- d. 0,5-0,75 : Korelasi kuat
- e. 0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat
- f. 1 :Korelasi sempurna

1.9.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Validitas

Suatu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dapat disebut valid. Misalnya skala yang bersifat non-parametrik nominal digunakan untuk mengukur skala nominal bukan untuk mengukur variable interval atau rasio yang bersifat parametric. Terdapat beberapa tipe validitas pengukuran yaitu :

1. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti

2. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dua aspek pokok dalam validitas konstruk secara alamiah bersifat teoritis dan statistik

3. Validitas kriteria (*criterion validity*)

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variable yang dirancang sebagai kriteria.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan $\alpha=0,1$ dan $n=200$ (0,1161) dengan ketentuan apabila $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{valid}$ dan $R_{hitung} < R_{tabel} = \text{tidak valid}$ (Arikunto, 1998:162). Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil analisisnya

Tabel I. 5 Hasil Validasi Data

Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Atraksi Wisata (X1)			
Pertanyaan 1	.687**	.1161	Valid
Aksesibilitas (X2)			
Pertanyaan 1	.755**	.1161	Valid
Pertanyaan 2	.854**	.1161	Valid
Pertanyaan 3	.854**	.1161	Valid
Fasilitas (X3)			
Pertanyaan 1	.477**	.1161	Valid
Pertanyaan 2	.658**	.1161	Valid
Pertanyaan 3	.704**	.1161	Valid
Pertanyaan 4	.203**	.1161	Valid
Pertanyaan 5	.782**	.1161	Valid
Pertanyaan 6	.658**	.1161	Valid
Pertanyaan 7	.203**	.1161	Valid
Pertanyaan 8	.375**	.1161	Valid
Pelayanan tambahan (X4)			
Pertanyaan 1	.844**	.1161	Valid
Pertanyaan 2	.785**	.1161	Valid
Pertanyaan 3	.471**	.1161	Valid
Pertanyaan 4	.676**	.1161	Valid
Pertanyaan 5	.755**	.1161	Valid
Pertanyaan 6	.862**	.1161	Valid
Pertanyaan 7	.477**	.1161	Valid
Pertanyaan 8	,042	.1161	Tidak Valid
Pertanyaan 9	.755**	.1161	Valid

Sumber : Hasil Analisis Peneliti dari olah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat satu indikator yang dinyatakan tidak valid karena nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$. Indikator yang dinyatakan tidak valid maka selanjutnya tidak akan di uji reliabilitasnya.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara internal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan. Secara eksternal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan *interval consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang didapat dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Metode tersebut dikembangkan oleh Kuder dan Richardson sehingga disebut rumus K-R 20, K-R 21.

Rumus K-R 21 :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Dimana :

K = jumlah item dalam instrument

M = mean skor total

s_t^2 = varians total

Untuk mengetahui reliabilitas instrument yang disusun, maka perlu dilakukan ujicoba instrument yang dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman calon responden terhadap butir-butir pertanyaan yang diajukan peneliti
2. Mengetahui ketepatan pelaksanaan pengumpulan data atau ditujukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi di lapangan
3. Mengetahui tingkat reliabilitas instrument yang telah disusun.

Pelaksanaannya, ujicoba instrument dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada beberapa orang calon responden kepada orang lain yang memiliki ciri-ciri objek relative seragam. Dari jawaban yang diperoleh, peneliti dapat memperoleh gambaran bagaimana tingkat kesukaran responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Suatu variable disebut reliable, apabila hasil $\alpha \geq 0,60$ adalah reliable dan apabila hasil $\alpha \leq 0,60$ adalah tidak reliable (Nugriantoro, 2000:312). Berikut adalah hasil yang diperoleh

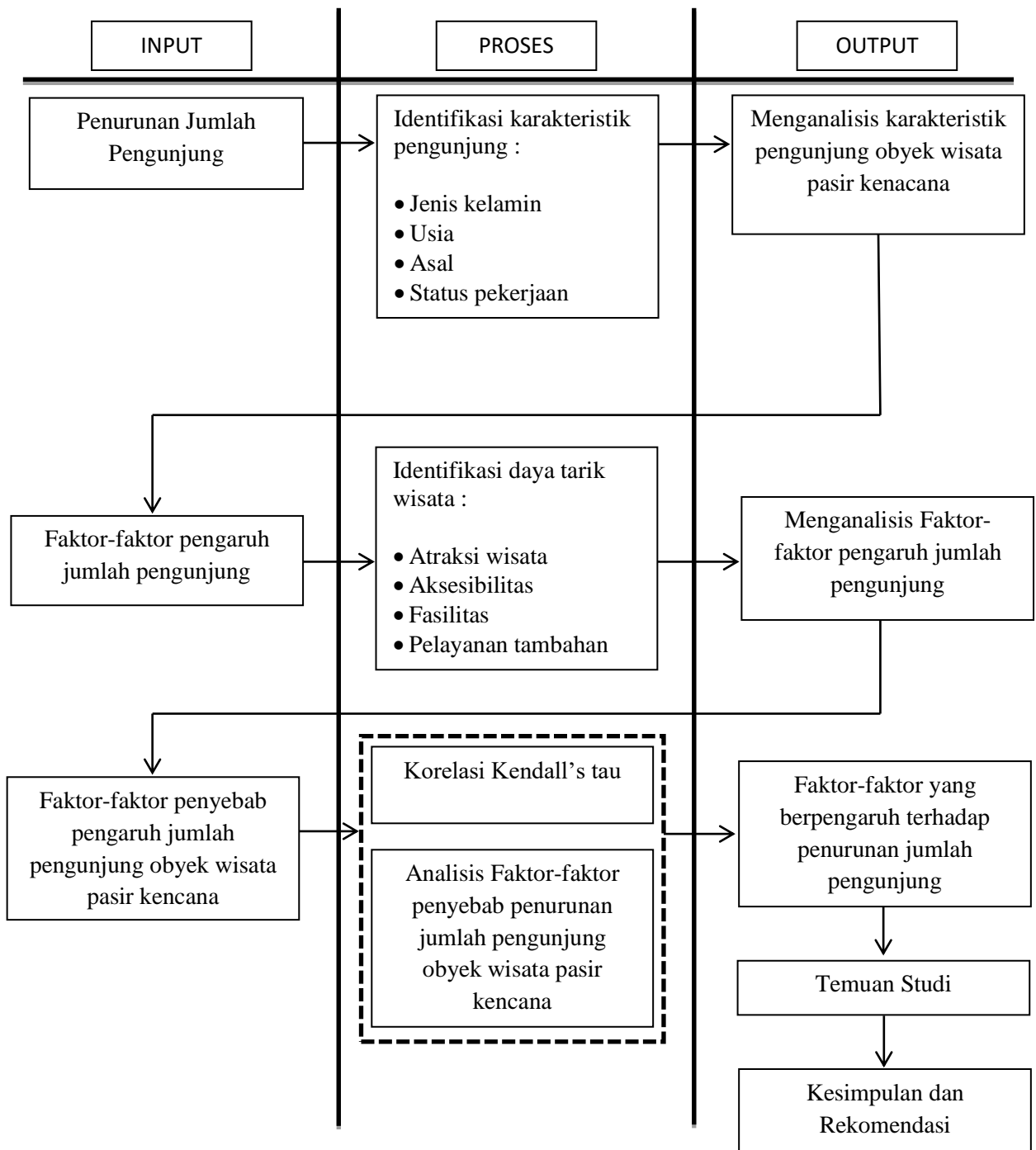
Tabel I. 6 Uji Reliabilitas Data

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Sumber : Hasil Analisis Peneliti dari olah SPSS, 2020

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa Cronbach's Alpha mempunyai nilai 0,926 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dengan jumlah 20 item pertanyaan. Dengan begitu variable atraksi wisata (X1), Aksesibilitas (X2), Fasilitas (X3), Pelayanan tambahan (X4) dan Karakteristik Pengunjung (Y) semua reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

1.10. Kerangka Analisis



Gambar 1. 7
Kerangka Analisis
Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.11. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor daya tarik kunjungan wisatawan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah serta kondisi kawasan.

BAB IV ANALISIS

Berisikan tentang analisis semua yang diteliti dan dibahas dalam latar belakang dan menjawab sasaran penelitian

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Berisikan saran dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA